

**KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSEA  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra**

**Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh:**

**Oktavian Y. Mongkareng**

**17091102124**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSEA  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Oktavian Y. Mongkareng<sup>1</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>2</sup>**

**Theresia M. C. Lasut<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research is entitled “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonse: Suatu Analisis Kontrastif”. This study is an attempt to describe, analyze and contrast the English and Tonse language which focuses on the interrogative sentences in relation to their form and function in both languages. The problem in this research is what are the forms and function of interrogative sentences in English and Tonse language and, what are the similarities and difference in the forms and function between two languages. In terms of methodology, the writer used descriptive method and contrastive analysis. The data of the English language were collected from book of Aarts (2001), whereas the data of Tonse language were collected by interviewing, write every conversation and make a list. The result of this study show that these two language have differences as well as similarities. The similarities of two language are found in form of interrogative sentences and function of question word of both languages are the same. Then the difference is that the interrogative sentence ‘yes’ or ‘no’ has sixteen function in English, while the Tonse language fits the context and there are four similarities and six differences between both languages.*

***Keywords: Reduplication, English and Tonse language, Contrastive Analysis***

***<sup>1</sup>Mahasiswa yang bersangkutan***

***<sup>2</sup>Dosen pembimbing materi***

***<sup>3</sup>Dosen pembimbing teknis***

---

## **Latar Belakang**

Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan sekelompok orang tertentu yang meliputi bahasa, agama, kebiasaan sosial, musik dan seni. Menurut Tylor (1871:1) Budaya atau kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh seorang manusia sebagai anggota masyarakat.

Bahasa memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengungkapkan ide, kondisi dan perasaan seseorang dengan orang yang lain. Kridalaksana (1993:21) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Akmajian (1990:5) menyatakan bahwa linguistik berkaitan erat dengan sifat bahasa dan komunikasi.

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah. Saussure (1964:20) menyatakan bahwa linguistik adalah istilah yang mencakup beberapa jenis tindak ilmiah dalam bahasa, juga semua ilmu atau kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan bahasa dan penggunaan bahasa. Studi linguistik di dalamnya terdiri beberapa sub bidang yaitu fonologi, morfologi, semantik, pragmatik dan sintaksis (Akmajian 1990:1-2).

Sintaksis adalah bagian linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kalimat sehingga sintaksis salah satu dari cabang ilmu yang mempelajari kaidah yang menentukan bagaimana kata membentuk frasa dan frasa membentuk kalimat. Ini menjelaskan bagaimana kata-kata dan frasa disusun untuk membentuk kalimat yang benar sehingga, secara etimologis istilah sintaksis yaitu menempatkan bersama katakata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat.

Kalimat merupakan sekumpulan kata yang mengungkapkan pernyataan, pertanyaan, atau perintah dan biasanya mengandung subyek serta kata kerja (Hornby 2015). Klasifikasi jenis kalimat terdiri dari empat yaitu deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif (Frank 1972: 220 -222). Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap,

Kalimat tanya adalah jenis kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya. Kalimat tanya itu sendiri memiliki arti pertanyaan serta digunakan untuk memperoleh informasi, mengkonfirmasi atau menolak suatu pertanyaan. Kalimat ini biasanya dimulai kata tanya seperti what, who, how atau kata kerja bantu seperti can, will dan lain- lain. Menurut Aarts dan Aarts (1982:98) kalimat tanya adalah kalimat yang terdiri dari subyek dan di dahului oleh kata kerja bantu atau Whquestion.

Penelitian ini berfokus pada kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea. Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea merupakan dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam Bahasa Inggris Indo- Eropa sedangkan Bahasa Tonsea tergolong ke dalam rumpun bahasa Austronesia-Proto Melayu Minahasa.

Sejarah Bahasa Inggris bermula dari lahirnya sebuah Bahasa Inggris di pulau Britania kurang lebih sekitar 1.500 tahun yang lalu. Bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa Jermanik Barat yang berasal dari dialek Anglo dan dialek Frisia yang dibawa ke pulau Britania oleh para imigran dari Jermanik dari beberapa bagian barat laut daerah yang sekarang disebut Belanda dan Jerman. Bahasa Inggris ini juga merupakan bahasa utama di Britania Raya (Great Britania) dan di beberapa negara lainnya termasuk seperti Amerika Serikat, Australia, Canada, dan juga Singapura. Bahasa Minahasa, Suku Tonsea merupakan salah satu suku Minahasa yang berasal dari pakasa'an Bahasa Tonsea sebagai salah satu bahasa yang berasal dari suku Minahasa provinsi Sulawesi Utara. Bahasa ini masih dipakai oleh sebagian masyarakat Tonsea, terutama yang tinggal di daerah-daerah tempat Pakasaa atau wilayah 4. Dengan sifat bahasa dan komunikasi berasal dari etnis yang tinggal di sekitar tempat yang bernama Niaraan atau Niyatan pasca terjadi musyawarah di Watu Pinawetengan. Etnis ini disebut dengan Tountewo. Dalam perkembangannya, etnis Tonsea mendiami daerah-daerah di sebelah utara Minahasa seperti kaki gunung Klabat, daerah pantai Likupang dan sekitarnya, serta daerah Bitung. Tountewoh yang merupakan suku dari rumpun Minahasa. Minahasa Utara memiliki 10 kecamatan dan 6 kecamatan seperti Airmadidi, Kauditan, Kema, Kalawat, Likupang Selatan, Likupang Timur, Likupang Barat, Wori, Dimembe, dan Talawaan. Keenam kecamatan tersebut ialah Airmadidi Atas, Airmadidi Bawah, Rap-Rap, Sarongsong 1, Sarongsong 2, dan Sukur. Minahasa Utara juga memiliki 125 desa. Di Minahasa Utara terdapat beberapa

kabupaten yang memiliki bahasa tradisional untuk berkomunikasi khususnya bahasa Tonsea. Ada beberapa kabupaten yang masih menggunakan bahasa Tonsea sebagai bahasa untuk berkomunikasi terutama di Sawangan dan Rap-rap. Dalam penelitian ini, penulis memilih dua kecamatan di Minahasa Utara yaitu kecamatan Sawangan dan Rap-Rap. Minahasa utara memiliki 10 kabupaten seperti Airmadidi, Kauditan, Kema, Kalawat, Likupang Selatan, Likupang Timur, Likupang Barat, Wori, Dimembe, serta Talawaan dan 6 kecamatan terdiri dari Airmadidi Atas, Airmadidi Bawah, RapRap, Sarongsong Satu, Sarongsong sua dan Sukur. Di Minahasa Utara terdapat 125 desa dan ada beberapa kabupaten yang memiliki bahasa tradisional untuk berkomunikasi khususnya dalam bahasa Tonsea. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa kecamatan di Minahasa Utara yaitu kabupataen Airmadidi dan Kauditan khususnya desa Sawangan, Kecamatan Rap-Rap dan Desa Tumuluntung yang merupakan tempat yang masyarakat masih menggunakan bahasa Tonsea

Alasan penulis memilih topik ini yaitu; kalimat tanya dalam bahasa Tonsea belum pernah diteliti sebelumnya dan penulis ingin mendalami Bahasa Tonsea serta memperkenalkan Bahasa Tonsea khususnya dalam kalimat tanya Bahasa Tonsea kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Ada beberapa contoh kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea dalam bentuk 5W + 1H

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan beberapa contoh Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea seperti berikut ini:

1. Sawisa kita mange? (When can we go?)  
Sawisa = "kapan" Kita = "kita" Mange = "pergi" "Kapan bisa kita pergi?"
2. Akiwisa wale nu? (Where is your house?)  
Akiwisa = "dimana" Wale = "rumah" Nu = "mu" (menyatakan milik atau punya)
3. Taan ko mame? (Why are you sad?) Taan = "mengapa" Ko = "kamu" Mame = "sedih"

### **1. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apa saja bentuk dan fungsi Kalimat Tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan Kalimat Tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea?

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea
2. Menemukan dan menganalisis persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea

## **3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan sintaksis bagi mereka yang ingin tahu dalam bidang linguistik, khususnya dalam studi sintaksis.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dengan

teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat

membantu para pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Inggris

Fakultas Ilmu Budaya untuk melakukan penelitian tentang kalimat tanya.

## **1,4 Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tatemboan: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Goni (2007). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (2001:58-62) dan Lado. Hasil penelitiannya, dia 8 mendapatkan tambahan informasi tentang bentuk kalimat tanya yang disebut Wh-question dalam bahasa Inggris.
2. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Katiandagho (2012). Dia menggunakan teori Frank (1972:88). Hasil penelitiannya, dia menemukan persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan fungsi kalimat tanya. Persamaan kedua bahasa tersebut yaitu mempunyai kalimat tanya yes atau no serta

memiliki kesamaan fungsi. Kemudian perbedaan dalam bentuk dan fungsinya yaitu penempatan kata tanya.

3. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Yeni (2014). Dia menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982). Dalam hasil penelitiannya, dia mengontraskan kedua bahasa tersebut dan menemukan persamaan dan perbedaan dalam kalimat tanya bahasa Inggris dan bahasa Tanimbar.

4. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Laloda: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Yunansi (2014). Dia menggunakan teori Frank (1972). Dalam studinya, dia menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua bahasa tersebut yaitu mempunyai kalimat tanya yes atau no serta memiliki kesamaan fungsi. Sementara itu, Perbedaan antara kedua bahasa tersebut terletak pada penempatan kata tanya, dan bentuk tanya serta kalimat tanya bahasa Inggris mempunyai bentuk kalimat tanya dengan akhiran kata sementara dalam Bahasa Laloda tidak memilikinya

5. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Vabiola (2016). Dalam penelitiannya dia 9 menggunakan teori dari Quirk (1985). Hasil penelitiannya, dia menemukan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau memiliki persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan fungsi kalimat tanya. Persamaan bentuk dan fungsinya dapat dilihat dari bentuknya yaitu Yes-no question, Wh-question dan Alternative question serta mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menerima informasi. Sedangkan untuk perbedaan bentuk dan fungsinya kedua bahasa tersebut yaitu dalam Bahasa Inggris memiliki bentuk kalimat tanya dengan menggunakan akhiran kata tanya dan Bahasa Sanger dialeg Siau tidak serta perbedaan pada penempatan kata tanya.

### **1,5 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk menganalisis kalimat tanya yang terdapat pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea dengan teori Aarts (2001) dan Lado (1971). Aarts menyatakan bahwa kalimat tanya merupakan kalimat yang mengandung makna pertanyaan dan umumnya di gunakan untuk bertanya. A. Aarts (2001:59-60)

menyatakan bahwa kalimat tanya memiliki 4 bentuk yaitu:

1. Kalimat tanya ya / tidak. Kalimat tanya ini diperoleh 'ya' atau 'tidak' sebagai jawaban. Kalimat tanya tersebut menunjukkan pembalikan dari subjek dengan kata kerja bantu. Contohnya: Can you see this? (bisakah engkau melihat ini). Kata kerja bantu ialah sebagai berikut: a. Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, must, shall/should) b. Aspectual Auxiliaries (Be, Have) c. The Passive Auxillary (Be) d. The Dummy Auxiliaries (Do)
2. Kalimat tanya menggunakan wh-words (Open Interrogative). Kalimat tanya dengan kata tanya wh atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Kalimat tersebut dikarakteristikan oleh inisial kata tanya yang berawal dengan huruf wh atau disebut juga wh-words (misalnya; What do you eat?). Wh-words sebagai berikut: a. Where (Where do you live?) b. When (When does your package arrive?) c. Why (Why are you always late?) d. What (What did you eat yesterday?) e. Who (Who are your favorite characters in Avengers?) f. Whose (Whose bag is this?) g. Which (Which one do you prefer coffee?) h. How (How was your day?)
3. Kalimat tanya alternatif (Alternative interrogative) adalah kalimat yang mendapatkan jawaban yang diberikan dalam pertanyaan yang diajukan. Contohnya: Should I turn left or right?
4. Pertanyaan retorik (Rhetorical question) adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali. Misalnya: Can you be quiet? B. Lado (1971-112) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan membedakan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

## **1,6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:54). Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1 Persiapan

Dalam tahap ini, Penulis membaca buku dengan judul *English Syntax and Argumentation* oleh Aarts (2001), *English Syntactic and Structures* oleh Aarts and Aarts (1982) dan *Struktur Bahasa Tonsea* oleh SMA Kristen Imanuel Laikit. Penulis juga membaca beberapa jurnal penelitian terkait topik pembahasan yaitu “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Yeni (2014), “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Vabiola (2016). Penulis menyiapkan beberapa alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data seperti pena, kertas, gunting, smartphone, dan laptop. Dalam hal ini juga, penulis mencari tiga orang narasumber Bahasa Tonsea yang bersedia untuk memberikan informasi terkait topik pembahasan.

#### Pengumpulan Data

Data kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dikumpulkan melalui buku berjudul *English Syntax and Argumentation* dan *English Syntactic Structure*. Penulis membaca masing-masing kedua buku untuk mencari data yang berkaitan dengan 13 kalimat tanya dan kemudian menandainya. Data-data yang telah ditandai ditulis pada sebuah kertas yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, data yang telah ditulis diketik kembali beserta terjemahan Bahasa Indonesia ke dalam kertas yang dibagi menjadi 4 bagian yang kemudian diprint dan digunting untuk proses klasifikasi berdasarkan bentuk dan fungsinya. Setelah proses klasifikasi, data kemudian diketik kembali pada Microsoft Word sebagai materi untuk penyusunan skripsi. Data kalimat tanya dalam Bahasa Tonsea dikumpulkan melalui wawancara dengan tiga narasumber yang merupakan penutur asli Bahasa Tonsea yang hidup dan tinggal di Desa Airmadidi bawah, kec. Airmadidi. Penulis memilih Airmadidi sebagai lokasi penelitian karena mempunyai hubungan dekat dengan warga Airmadidi. Narasumber dipilih berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pengetahuan tentang bahasa

## Analisis Data

Penulis menggunakan teori Aarts (2001) dalam menganalisis kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea serta mengontraskan kedua bahasa tersebut menggunakan teori Lado (1957).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2,1 BENTUK DAN FUNGSI KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS

#### Bentuk Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris

Ada empat bentuk kalimat tanya dalam Bahasa Inggris (Aarts, 2001:36).

1 Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’ (yes/no interrogative) Bentuk kalimat Tanya ini memperoleh jawaban antara ‘ya’ atau ‘tidak’ dan diawali oleh kata kerja bantu diikuti oleh objek. Kata kerja bantu sebagai berikut:

1.Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, must, shall/should) Kata kerja bantu ini ditempatkan sebelum kata kerja utama dan digunakan untuk memodifikasi makna dari kata kerja utama. Mereka memiliki dua formal tense, yaitu present dan past, contohnya: a. Will Kalimat tanya yang menggunakan kata will, umumnya digunakan ketika berbicara mengenai rencana masa depan. Kata kerja bantu will berfungsi untuk menyatakan kemauan, sebuah permintaan dan memprediksi masa depan.

Berikut contoh kalimat tanya dengan kata kerja bantu will:

- Will Ziel pass her driving test? (BI/32) ‘Akankah Ziel lulus mengemudi?’
- Will you call Mr.Deighton a taxi? (BI/49) ‘Bisakah anda memanggil taxi untuk tuan Deighton?’
- Will you please leave the room? (BI/36) ‘Maukah meninggalkan ruangan?’

Would adalah kata kerja bantu yang merupakan kata lampau dari will. Would memiliki makna atau fungsi sama dengan will tapi lebih sopan yaitu menyatakan kemauan, membuat

prediksi, dan menanyakan sebuah permintaan, sebagai contohnya:

- Would you mind shutting that window? (BI/92) 'Maukah anda menutup jendela itu?'
- Would you mind if I came at six? (BI/58) 'Akankah anda keberatan jika saya datang pukul 6?'
- Would you mind putting the car in the garage? (BI/44) 'Apakah anda keberatan menaruh mobil ke garasi?'

Can Kalimat tanya yang menggunakan kata can memiliki fungsi untuk menyatakan kemampuan, sebuah kemungkinan dan untuk meminta izin.

- Can Mary play the piano? (BI/76) 'Bisakah mary memainkan piano?'
- Can you come to dinner on Saturday or are you busy? (BI/59) 'Bisakah anda datang untuk makan malam hari sabtu atau anda sibuk?'
- Can you play the piano? (BI/37) 'Bisakah anda memainkan piano?'
- Can you be quiet? (BI/5) 'Bisakah anda diam?'

Could Kata kerja modal could adalah bentuk lampau dari can. Kata kerja bantu could memiliki makna yang sama dengan can tapi lebih sopan dan digunakan untuk menyatakan kemampuan, meminta izin, dan menyatakan sebuah kemungkinan.

- Could you be quiet, please? (BI/11) 'Bisakah tolong anda diam?'
- ' - Could you put the car in the garage? (BI/43) 'Bisakah anda menaruh mobil digarasi?'
- Could you turn off the AC, please? (BI/12) 'Bisakah tolong anda matikan AC?'

May Kata bantu ini memiliki fungsi untuk menyatakan kemungkinan, sebuah saran, memberikan penawaran dan meminta izin.

- May I ask the question? (BI/38) 'Bolehkah saya menanyakan pertanyaan?'
- Might Kata kerja bantu might adalah bentuk lampau dari may. Kata kerja modal ini memiliki makna yang sama dengan may tapi lebih sopan dengan fungsi untuk menyatakan kemungkinan,

sebuah saran atau kritik, memberikan penawaran, dan meminta izin

. - Might I use the computer tonight? (BI/8) 'Bolehkah saya menggunakan komputer mala mini?'

- It might have been easy, mightn't it? (BI/21) 'itu mungkin mudah, bukan?'

Must Kata kerja bantu must mempunyai fungsi menyatakan keharusan, larangan dan sebuah kepastian.

- Must we do our homework? (BI/1) 'Haruskah kita mengerjakan pekerjaan rumah kita?'

Shall Kalimat tanya yang memberikan sebuah penawaran, perintah, saran serta menyatakan prediksi dan keinginan.

- Shall we plant some rose-bushes in the corner? (BI/48) 'Akankah kita menanam beberapa semak mawar disamping?'

Should Kata kerja bantu should adalah bentuk lampau dari shall. Kata kerja bantu ini memiliki fungsi untuk menyatakan tentang apa yang terbaik untuk dilakukan dan menyatakan saran.

- Should our parents inform the police? (BI/20) 'Haruskah orang tua kita memberitahu polisi?'

- Our parents should inform the police, shouldn't they? (BI/24) 'Orang tua kita harus memberitahu polisi, bukan? ' 19

- Simon should have known better, shouldn't he? (BI/64) 'Simon seharusnya tahu lebih banyak, bukan?'

- John should work harder, shouldn't he? (BI/69) 'John harusnya bekerja keras, bukan?'

### **Bentuk Kalimat Tanya dalam Bahasa Tonsea**

Ada bentuk kalimat tanya yang di gunakan dalam bahasa Tonsea

Kalimat Tanya 'ya' atau 'tidak'

Bentuk kalimat tanya ini hanya memerlukan jawaban ya atau tidak dan bentuk kalimat tanya ini diawali oleh kata kerja bantu dan diikuti oleh objek. Contoh kalimat:

- Toro nyaku minjam noto mu? (BT/12) 'Bisakah saya meminjam kendaraan anda?'
- Toro ko sumawang wia nyaku? (BT/23) 'Bisakah anda membantu saya?'

Kalimat pertanyaan yang diawali kata Tanya wh-word Bentuk pertanyaan wh- ini diawali dengan kata tanya seperti:

- a. Epa, Epang, Nepa, dan Kura

Kata tanya epa, epang, nepa, dan kura memiliki arti apa atau apakah. Kata tanya ini berisi pertanyaan untuk menanyakan sesuatu pada peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. contoh kalimat

Epa Epang Nepa - Timeles epa ko nan pasar? (BT/43) 'Apa yang anda beli dipasar?'

- Epa siniwoma endo ngai'ai? (BT/25) 'Apa yang anda lakukan siang ini?'
- Epa kepaat mu? (BT/21) 'Apa hobi anda?'
- Epa pemiheren keweit ya'ai? (BT/2) 'Apa yang sedang anda pikirkan?'
- Lebeh paat epa ko peen aro daging? (BT/46) 'Apakah anda lebih suka ikan atau daging?'
- Epang kanenu mengi? (BT/26) 'Apa yang akan anda makan malam ini?'
- Kura - Nepa kinanu? (BT/63) 'Apa yang kamu makan?'
- Nepa si woku wiayi? (BT/48) 'Apa yang kamu lakukan disini?'
- Kura ko keweiten? (BT/24) 'Apa kabar mu hari ini?'
- Kura noto mu ya? (BT/7) 'Apakah ini mobil anda?'

Fungsi kalimat Tanya dalam Bahasa Tonsea

Berikut ini fungsi penggunaan kalimat tanya dalam bahasa Tonsea

Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’

- Toro Kalimat yang menggunakan kata toro mengandung makna untuk meminta izin, memerintah, menyatakan kemauan, kemungkinan, keharusan, sebuah permintaan, dan saran. Contoh kalimat:

Toro nyaku minjam noto miu? (BT/30) ‘bolehkan saya meminjam kendaraan anda?’

Kalimat tanya dengan kata tanya Wh-word Fungsi pemakaian kata tanya bahasa Tonsea berdasarkan kata tanyanya masing-masing. a. Epa (apa). kalimat tanya yang berfungsi untuk menanyakan benda atau hal b. Sawisa (kapan). kalimat tanya sawisa berfungsi untuk menanyakan keterangan waktu c. Taan (mengapa). kalimat tanya yang berfungsi digunakan untuk menanyakan alasan perbuatan atau tindakan yang dilakukan. d. Sipa (siapa). kalimat tanya yang menggunakan kata tanya sipa biasanya digunakan untuk menanyakan orang. e. Wisu (yang mana). Fungsi pemakaian kata wisu dalam kalimat tanya bahasa Tonsea dipakai untuk menanyakan pilihan. f. Kuramo (bagaiman).

Kalimat tanya kuramo berfungsi untuk menanyakan sifat. g. Akiwisa (dimana). Dalam kalimat tanya bahasa Tonsea digunakan untuk menanyakan tempat.

Kalimat tanya alternatif ( alternatif interrogative) Fungsi kalimat tanya ini ialah untuk memberikan pilihan jawaban kepada orang yang bertanya. Dalam kalimat tanya ini menggunakan kalimat penghubung ka pa (atau). Contoh kalimat:

- Sipa garan tu amu, Randi ka pa Charles? ‘siapa nama ayahmu, Randi atau Charles?’

Kalimat pertanyaan Retorik Fungsi kalimat tanya ini ialah untuk membuat komentar, memberikan saran atau sindiran.

## **ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KALIMAT TANYA BAHASA TONSEA DAN BAHASA INGGRIS**

Berdasarkan pada uraian bab II dan bab III mengenai data kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam kalimat tanya. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan

bahasa Tonsea, penulis menggunakan teori dari Lado (1957:).

### **Persamaan**

Dari hasil analisis kedua bahasa tersebut yaitu bahasa Inggris dan bahasa Tonsea maka ditemukan persamaannya yaitu sebagai berikut: a. Kalimat tanya baik itu dalam Bahasa Inggris maupun dalam Bahasa Tonsea mengandung makna untuk menanyakan seseorang atau benda, perbuatan, dan situasi. b. Bahasa tersebut baik Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki kalimat tanya 'ya' atau 'tidak' (yes/no question), kalimat tanya menggunakan whword (open interrogative), kalimat pertanyaan alternatif, dan pertanyaan retorik, c. Memiliki persamaan bentuk kalimat tanya, kata tanya dan fungsi kata tanya. d. Memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menanyakan informasi mengenai kualitas tertentu, waktu, tempat orang dan sebagainya. e. Kata tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea mempunyai arti yang sama. Dibawah ini adalah persamaan kalimat tanya yang ada pada bahasa Inggris dan bahasa Tonsea: Bahasa Inggris Berikut ini kalimat tanya dalam Bahasa Inggris.

#### a. Kalimat Tanya 'Ya' atau 'Tidak' Will

- Will Ziel pass her driving test? 'Akankah Ziel lulus mengemudi?'
- Will you call Mr.Deighton a taxi? 'Bisakah anda memanggil taxi untuk tuan Deighton?'
- Will you please leave the room? 'Maukah meninggalkan ruangan?'

Bahasa Tonsea:

Berikut ini kalimat tanya dalam Bahasa Tonsea.

#### a. Kalimat Tanya 'Ya' atau 'Tidak'

=Toro nyaku minjam noto mu? 'Bisakah saya meminjam kendaraan anda?'

- Toro ko sumawang wia nyaku? 'Bisakah anda membantu saya'

#### b. Kalimat Tanya Wh-word 1. Epa, epang, nepa, dan kura Epa

- Epa kepaat mu? 'Apa hobi anda?'

- Epa pemiheren keweit ya'ai? 'Apa yang sedang anda pikirkan'
- Lebeh paat epa ko peen aro daging? 'Apakah anda lebih suka ikan atau daging?' Epang
- Epang kanenu mengi? 'Apa yang akan anda makan malam ini?'

### **Perbedaan**

Selain mendapat persamaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea, ada juga perbedaan kalimat tanya dari dua bahasa ini yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

- a. Perbedaan bentuk kalimat tanya 'ya' atau 'tidak' beserta fungsinya. Dalam bahasa Inggris diperlukan kata kerja bantu (Auxilliary Verb), sedangkan hal ini tidak berlaku dalam bahasa Tonsea. Bahasa Inggris Juga memiliki suatu bentuk kalimat 'ya' atau 'tidak' dimana menunjukkan pertanyaan bentuk past, present, dan future, sedangkan dalam hal tidak dimiliki dalam bahasa Tonsea.
- b. Letak kata tanya dalam bahasa Inggris berada di awal kalimat tapi dalam bahasa Tonsea letaknya bisa berada diawal atau dipertengahan tergantung apa yang ditanya.
- c. Kalimat tanya bahasa Inggris mempunyai bentuk kalimat tanya dengan akhiran kata tanya atau sering disebut tag-question, sedangkan dalam bahasa Tonsea tidak memiliki hal serupa.
- d. Jumlah kata tanya dalam bahasa Inggris yaitu delapan kata tanya, sedangkan dalam bahasa Tonsea hanya tujuh kalimat tanya.
- e. Dalam bahasa Inggris terdapat kata tanya untuk mengajukan pertanyaan yang sopan seperti should/ shall I, sedangkan dalam bahasa Tonsea aspek kesopanan untuk

mengajukan pertanyaan berupa *toro* dan juga dalam bertanya kata ‘*kamu*’ atau ‘*anda*’ disesuaikan dengan usia lawan bicara.

f. Fungsi pertanyaan retorik dalam bahasa Inggris digunakan untuk membuat komentar dan permintaan, sedangkan dalam bahasa Tonsea digunakan untuk basa-basi, memberikan saran, dan mengeluh

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis data kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki empat bentuk kalimat tanya yaitu sebagai berikut : - Kalimat tanya ‘*ya*’ atau ‘*tidak*’ (*yes/no Interrogatives*). Dalam Bahasa Inggris kalimat tanya ini memperoleh jawaban *ya* atau *tidak* dan diawali oleh kata kerja bantu kemudian diikuti oleh subjek, berbeda dengan Bahasa Tonsea yang tidak memerlukan kata kerja bantu. - Kalimat tanya dengan kata tanya (*wh-interrogatives*). Kalimat tanya dengan kata tanya *wh* disebut juga *open interrogative* atau kalimat tanya terbuka karena jawaban yang diperoleh tidak terbatas. Dalam Bahasa Inggris kalimat tanya ini dicirikan oleh inisial kata tanya *wh* yaitu *what, where, why, when, which, who, whose* dan *how*, sedangkan dalam Bahasa Tonsea kata tanya yang ditemukan yaitu *epa, sawisa, ta’an, sipa* dan *kuramo*. Kata tanya dalam kedua bahasa memiliki fungsi yang sama yaitu menanyakan suatu hal, orang, tempat, alasan, keadaan, waktu ataupun maksud. - Kalimat tanya alternatif (*alternative interrogatives*). Dalam kedua bahasa kalimat tanya ini membutuhkan satu dari dua atau lebih jawaban yang ada. - Kalimat retorik Retorik Pertanyaan retorik adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali. Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki empat persamaan dan tujuh perbedaan. Empat persamaan tersebut terdiri dari Pertama, kesamaan bentuk kalimat tanya. Kedua, kesamaan arti kata tanya. Ketiga, kesamaan letak kata tanya. Keempat, kesamaan fungsi kata tanya *wh*. Enam perbedaan yang ditemukan terdiri dari Pertama, perbedaan bentuk kalimat tanya ‘*ya*’ atau ‘*tidak*’ dan fungsinya. Kedua, Bahasa Inggris juga memiliki bentuk kalimat tanya dengan

akhiran kata tanya dan hal ini berbeda dengan Bahasa 46 Tonsea yang tidak punya. Ketiga, terdapatnya perbedaan jumlah kata tanya antara kedua bahasa. Keempat, dalam Bahasa Inggris terdapat kata tanya khusus untuk subjek dan juga objek, hal ini tidak ada dalam Bahasa Tonsea. Kelima, kedua bahasa mempunyai perbedaan kata tanya yang berbeda untuk menanyakan jumlah. Terakhir, terdapat bentuk kesopanan dalam kalimat tanya Bahasa Inggris tetapi tidak pada Bahasa Tonsea.

## **2. Saran**

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis serta memberikan kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi pemakaian kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian mendalam lagi mengenai kalimat tanya dengan menggunakan teori yang berbeda. Kalimat tanya memiliki banyak aspek yang dapat dikaji lebih luas guna menghasilkan penelitian yang lebih variatif. Penulis juga berharap penelitian mengenai Bahasa Tonsea dapat lebih dikembangkan untuk pelestarian bahasa itu sendiri terutama dalam aspek linguistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University iPress.
- Baugh, E. A. C (1968). *Towards a West Indian Criticism*. University of the West Indies, Mona.
- Haspelmath, Martin 2002. *Understanding Morphology*. New York: Oxford University Press.
- Jensen, John T 1990. *Morphology: Word structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Lado, Robert, 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor. The University of Michigan Press.
- Maniara, 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontraftif". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Mattiello, Elisa. 2013. *Extra-Grammatical Morphology in English*. Berlin/Boston: Walter De Gruyter GmbH.
- Matthews IP. H (1991). *morphology*, 2nd edition, Cambridge England: Cambridge University.
- Olsson, L. (2015). Form and function of reduplicated nouns in Japanese. (Master's thesis), Stockholm University, Stockholm
- Pakasi, Jenny. 1981. "On Tondanonese Reduplication" Manado. Faculty of Letters Sam Ratulangi University.
- Ratag, Lidia, 2019. "Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Tonse: Suatu Analisis Kontraftif". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Rubino, C, 2005. *reduplication: Form, function and distribution*. In. Hurch (Ed.), Studies on reduplication (pp. 111-30). Mouton de Gruyter. Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Sapir, Edward. 1921. *language: An Introduction to the Study of Speech*. Ottawa: University of California Press.
- Sulistiyani, Fauza, Rahayu, and Rohmilia. 2021 "Reduplication in Sundanese Language": Pupuh Maskumambang. Suryakencana University.

Tatengkeng, Loula (1996). Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir. Manado.Faculty of Letters Sam Ratulangi University.

Yoksan,2013. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan”: Suatu Analisis Kontraftif”.Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

Wabula,Pujiyanti. 2019. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu: Suatu Analisis Kontraftif”.Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

<http://jerry488.nomor1.com/jerry488/Tonsea.htm>

<https://thelanguagedoctors.org>

<https://www.britannica.com/topic/English-language>